

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN IPS KELAS V SDN MERJOSARI 4 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
KORLINA KATODA  
2019720024**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2023**

## RINGKASAN

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mendemonstrasikan bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis isu digunakan di SDN Merjosari 4 Kota Malang guna meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi IPS Kelas V.

Penyelidikan ini menggunakan teknik penelitian kegiatan wali kelas (PTK) dengan metodologi subjektif yang telah ditentukan, terdiri dari siklus I dan II yang masing-masing meliputi langkah perencanaan, pelaksanaan, persepsi, dan refleksi. Selain itu, kuantitatif mencakup hasil tes dari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan paradigma pembelajaran berbasis isu menghasilkan hasil belajar siswa sebesar 78,57% pada siklus I dan 96,42% pada siklus II. Perluasan dampak tes siklus kedua terlihat dari hal ini. Pendekatan pembelajaran berbasis persoalan menghasilkan hasil belajar tes ekstra ramah, dengan siklus I pertemuan I memperoleh nilai normal sebesar 71,07%, siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,17%, siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,21 untuk bermacam-macam I. , dan rancanglah dua koleksi berikut yang mempunyai nilai rata-rata 77,67 untuk varietas I dan II. Oleh karena itu, strategi pembelajaran berbasis isu dapat meningkatkan hasil belajar ujian sosial siswa kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Problem Based Learning* Hasil Belajar Siswa

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia yang menghasilkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan pada taraf fisik dan nyata, sesuai dengan ciri-ciri yang terlihat di mata masyarakat dan masyarakat. Mengingat upaya peningkatan SDM sangat bergantung pada pendidikan, maka pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari pertumbuhan suatu bangsa. Persiapan seperti itu menurut Dewi (2017) merupakan salah satu faktor penentu kepribadian SDM yang merupakan faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Pengakuan persiapan yang sangat baik dimungkinkan oleh gagasan bahwa pembelajaran benar-benar dapat terjadi dan dapat terjadi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang digariskan dalam proyek pembelajaran praktis. Kualitas pembelajaran yang luar biasa pasti akan menghasilkan hasil perolehan yang luar biasa. Selain tugasnya sebagai moderator topik ujian sosial, guru di sekolah juga harus mengambil peran opsional sebagai ahli yang ramah, siswa dan analis, penjaga, pencari contoh yang baik, dan pencari keamanan dalam sistem pembelajaran praktis. Guru hendaknya memposisikan dirinya sebagai guru yang berpengalaman untuk dapat melaksanakan tugas tersebut.

Model *Problem based learning* menurut Nopia (2016) digunakan untuk menunjukkan pemikiran tingkat tinggi siswa dalam situasi berbasis masalah, termasuk pembelajaran bagaimana cara belajar. Percakapan ini mengajarkan siswa bagaimana mendekati masalah dengan menggunakan pengetahuan yang telah mereka miliki. Bagi siswa, informasi baru akan semakin penting karena pengalamannya selalu berubah.

Menurut Gunantara (2014), paradigma pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah aktual sebagai platform utama untuk menunjukkan kepada peserta didik bagaimana menyerap informasi baru. Setiap sumber belajar yang selama ini digunakan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dirangkum. Mengingat pelaku atau pelakunya juga adalah siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis isu, maka relevansi penggunaannya adalah untuk memahami bagaimana meningkatkan siklus pembelajaran dan praktik pembelajaran lebih lanjut. Siklus penyelesaian materi dapat diajarkan. Hal-hal yang kurang kentara bisa menjadi nyata ketika siswa menjumpainya secara langsung. Jika informasi dapat tersampaikan dan dipahami oleh siswa, hal ini bisa menjadi strategi pengajaran yang lebih baik di kelas.

Siswa Kelas 4 Merjosari Kota Malang dapat memperluas kegiatan belajarnya dengan menggunakan metodologi *problem based learning*. Hanya delapan dari dua puluh delapan

siswa kelas V SD Negeri 4 Merjosari yang menyukai teknik pembelajaran sistem bicara; dua puluh siswa lainnya dapat berfungsi tanpa kerangka yang digunakan guru. Mereka seringkali diam dan tidak mau menanggapi apa yang dikatakan guru. Hal ini dijelaskan dengan apa yang terjadi ketika 28 siswa mengetahui bahwa hanya 8% yang tuntas pada materi ujian sosial dan 20% sisanya dinilai kurang. Para ilmuwan akan menggunakan model pembelajaran berbasis isu untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa sambil mempertimbangkan proyek pra-penelitian sebelumnya untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi seperti yang diharapkan secara umum.

Hasil belajar siswa diharapkan meningkat dengan penggunaan metode pembelajaran berbasis isu. Metode yang paling umum untuk mengelola lingkungan pendidikan dengan kemampuan terbaik dan membangun hubungan dengan siswa untuk memberikan pengalaman mengajar dan pendidikan yang unggul adalah melalui pembelajaran. Untuk tumbuh sebagai siswa, penting untuk mengingat tiga komponen sosial. perilaku yang ditandai dengan penilaian yang kaku, oposisi, keterbatasan, kreativitas, kemandirian, kekuasaan mayoritas, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kemurahan hati, cita-cita, pertimbangan biologis, pertimbangan sosial, dan komitmen.

Siswa didorong untuk meningkatkan kemampuan mereka dengan berhasil mengintegrasikan sistem berbicara dalam penilaian informal dengan menggunakan pendekatan *problem based learning*. Sembilan siswa mendapat nilai kelulusan, empat belas siswa mendapat nilai rata-rata, dan sepuluh siswa mendapat nilai di bawah standar. Sembilan siswa yang mendapat nilai tinggi memiliki prestasi akademik sebesar 27,27%, empat belas siswa memiliki prestasi akademik sebesar 42,42%, dan sepuluh siswa memiliki prestasi akademik sebesar 30,30%. Terdapat 16 orang mahasiswa yang memperoleh gelar sebesar 48,48%, 3 orang mahasiswa yang memperoleh gelar sebesar 30,0%, dan 5 orang mahasiswa yang memperoleh gelar sebesar 48,41%; oleh karena itu, secara umum diyakini bahwa sebagian besar presentasi berada di kelompok minuman terbawah. Namun pembelajaran aktif siswa dengan metodologi *problem based learning* mendapat nilai baik. Hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis masalah terhadap keunggulan siswa dalam belajar di mitra kami. Lingkungan belajar pada Mata Pelajaran 8 Kelas V SDN Merjosari 4 seharusnya menjelaskan perbedaan tersebut dari hasil analisis minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis isu pada setting wali kelas. Pengujian tambahan juga dilakukan. Menurut (Rusman R. 2013), peningkatan motivasi sarjana seharusnya berdampak pada peningkatan lebih lanjut hasil belajar sarjana, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran sarjana. Dengan rata-rata tingkat 48%, tiga dari 25

siswa baru menyelesaikan pemanfaatannya, dan 22 siswa yang memulai sertifikasi pada 30% belum menyelesaikannya. Pendekatan pembelajaran berbasis isu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan komitmen siswa terhadap pengalaman pendidikan. berpikiran maju dan sopan. Secara umum, diyakini bahwa pembelajaran yang diselesaikan dengan menggunakan paradigma pembelajaran berbasis isu juga dapat memberi energi pada hasil pembelajaran yang disimpan sebagai peningkatan pembelajaran berdasarkan pengalaman sebelumnya dan hipotesis pendukung.

Demikian hasil diskusi saya dengan Pak Agus Hariadi salah satu guru besar kelas V SDN Merjosari 4. Pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2022 beliau mengatakan bahwa siswa kelas V SDN Merjosari Kota Malang tidak melakukannya dengan sangat baik dalam hal pertumbuhan, kemampuan psikomotorik, dan skor mental mereka. Oleh karena itu, guru menerapkan metode pengajaran berbicara dan respon. terus-menerus, yang melemahkan siswa yang sebenarnya dan menghasilkan pembelajaran yang konsisten di kelas. Keterampilan komunikasi siswa yang buruk memaksa mereka untuk tidak aktif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang informasi yang disajikan di atas, permasalahan utama dalam analisis ini adalah:

1. Cara terbaik untuk mengintegrasikan paradigma pembelajaran *problem based learning* ke dalam pembelajaran ujian sosial mata pelajaran 8, khususnya subtema 1: Manusia dan Lingkungan Hidup. Di kelas V SDN Merjosari 4 contoh kedua di Kota Malang?
2. Bagaimana pendekatan pembelajaran *problem based learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan apa yang akan terjadi pada pemahaman siswa selama pengalaman pendidikan pada pembelajaran ujian persahabatan, Mata Pelajaran 8, Situasi Saat Ini Sahabat Kita, Mata Pelajaran 1 Manusia dan Iklim, Pembelajaran Kedua di Kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang?

## **C. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang diteliti ruang lingkup permasalahan dan kendalanya.

### **a. Ruang Lingkup**

Tes ini menggunakan metode PTK yang diselesaikan di unit investigasi sosial kelas V SDN Merjosari 4 dengan cara “menukar” materi tertentu.

b. Batasan Masalah

1. Guru akan menggunakan metode pengajaran yang dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah.
2. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana siswa Kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang meningkatkan hasil belajar terhadap barang yang dibeli.
3. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari kelas IPS dengan tema pengajaran tentang komunitas pertemanan kita.
4. Kurikulum yang akan digunakan di SDN Merjosari 4 Kota Malang adalah kurikulum 2013.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat berikut diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan pada delapan mata pelajaran ekologi mitra kami: penelitian ini dapat dijadikan dasar kecurigaan ketika memilih strategi pembelajaran oleh pendidik; juga dapat menambah pengetahuan, contoh pemikiran, tingkah laku, dan pengalaman pribadi dalam pembelajaran bagi penciptanya guna membantunya menjadi guru yang efektif. Manfaat khusus meliputi:

1. Bagi siswa
  - a. Siswa dapat berpartisipasi dalam pendidikannya dan mengungkapkan minatnya secara terbuka, sehingga mereka dapat dengan bebas menunjukkan kemampuannya.
  - b. Dengan menggunakan paradigma pembelajaran *problem based learning* , siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Bagi Guru
  - a. Dapat menggunakan berbagai macam teknik pembelajaran IPS agar materi lebih menarik bagi siswa.
  - b. Dapat memberikan informasi kepada guru dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan sehingga siswa dapat lebih meningkatkan hasil belajar dalam penilaian informal yang digambarkan dengan benar dan tepat.
3. Bagi Sekolah
  - a. Dapat memberikan materi untuk meningkatkan kemampuan belajar pada topik ujian kekeluargaan.
  - b. Dapat meningkatkan standar pendidikan.
4. Bagi Universitas
  - a. Kami akan melakukan penelitian pada kasus yang sebanding untuk dijadikan bahan kajian.
  - b. Sebagai sumber informasi untuk kajian suatu kasus dengan menggunakan *problem based learning*.

## 5. Bagi peneliti

Dapat memberikan informasi dan wawasan kepada para analis mengenai penggunaan paradigma *problem based learning* dalam penilaian informal dan bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi 2017. Pengaruh aktifitas Thin capitalization terhadap penghindaran pajak. Jurnal akuntansi Unesa, Vol. 7 No 3, 2016
- Novia, 2016. Aplikasi pembayaran pajak kendaraan bermotor online berbasis web (studi kasus di samsat soreang kab. bandung). Jurnal Computech & Bisnis (e-Journal), 10(1), pp.30-39.
- Gunantara, (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum pada pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel pemoderasi di Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7(2014), 529-546.
- 14-23. Rusman R. 2013 Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan.
- (Zusnani, 2016 ). Visibility labour: Engaging with Influencers' fashion brands OOTD advertorial campaigns on Instagram. Media International Australia, 161(1), 86-100.
- Suprijono. 2015 "Tingkat Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (Pugar) Ditinjau dari Aspek Produksi, Distribusi, Permintaan Pasar dan Sosial Budaya." ti Undip: Jurnal Teknik Industri 10, no. 1 (2015): 55-62.
- Yanto, 2015, A. and Sulistyowati, I., 2015. Perbedaan tingkat konsumsi energi, lemak, cairan, dan status hidrasi mahasiswa obesitas dan non obesitas Indonesian Journal of human nutrition, 2(1), pp.11-22.
- Abidin, C. (2016). Visibility labour: Engaging with Influencers' fashion brand OOTD advertorial campaigns on Instagram. Media International Australia,
- John Dewey, (2015) 2016. The significance of educational technology in teaching learning process. The International Journal of Indian Psychology, 4(1), pp.164-170.
- (Shoimin 2014) M.B., Edge, S.B. and Greene, F.L. eds., 2017. AJCC cancer staging manual (Vol. 1024). New York: springer.
- (Suyanti 2015) M.I.M., Treagust, D.F., Won, M. and Chandrasegaran, A.L., 2016. High School Students' Understanding of Acid-Base Concepts: An Ongoing Challenge for Teachers. International Journal of Environmental and Science Education, 11(1), pp.9-27.
- (Rohman, 2013) R., & Khoiriah, R. (2015). Implementasi Data Mining dengan Metode Algoritma Apriori dalam Menentukan Pola Pembelian Obat. Creative Information Technology Journal, 2(2), 102-113.



- Triyanto. 2018. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Improved Quality Management Based Learning for Preparing the Character of Graduates in Response to Globalization Era. International Journal of Education and Research, 4(11), 385-393.*
- Mulyasa, E. (2016). Improved Quality Management Based Learning for Preparing the Character of Graduates in Response to Globalization Era. *International Journal of Education and Research*, 4(11), 385-393.
- Suyadi. 2013. *strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rusman 2014 *Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 2013 Apr 25;12(1):14-23..
- Damanhuri, 2016 M.I.M., Treagust, D.F., Won, M. and Chandrasegaran, A.L., 2016. High School Students' Understanding of Acid-Base Concepts: An Ongoing Challenge for Teachers. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(1), pp.9-27.
- Jauhar S 2017 R., & Khoiriah, R. (2015). Implementasi Data Mining dengan Metode Algoritma Apriori dalam Menentukan Pola Pembelian Obat. *Creative Information Technology Journal*, 2(2), 102-113.
- Anwar and Rozhana (2020). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita program linear dengan prosedur newman. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 5(2).
- Suprijono, (2013). Konstruksi Sosial Remaja Osing Terhadap Ritus Buyut Cili Sebagai Civic Culture Untuk Pembentukan Jatidiri. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2).
- Mudjiono, G. (2013). *Pengelolaan Hama Terpadu: konsep, taktik, strategi, penyusunan program PHT, dan implementasinya*. Universitas Brawijaya Press.
- Rusman 2013 *Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 2022Apr 25;12(1):14-23..
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47-58.
- Sanjaya, (2013). Determinants of continuance intention to use the smartphone banking services: An extension to the expectation-confirmation model. *Industrial Management & Data Systems*, 116(3), 508-525
- Mukhadis (2016). *Kurikulum dan pembelajaran edisi 1*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Purwanto, (2013). Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Proyek Pondasi Tower di Timor Leste PT Cahaya Inspirasi Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 139-144.
- Suprijono, (2013). Konstruksi Sosial Remaja Osing Terhadap Ritus Buyut Cili Sebagai Civic Culture Untuk Pembentukan Jatidiri. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2).
- Mudjiono, G. (2013). Pengelolaan Hama Terpadu: konsep, taktik, strategi, penyusunan program PHT, dan implementasinya. Universitas Brawijaya Press.
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47-58.
- Sanjaya, (2013). Determinants of continuance intention to use the smartphone banking services: An extension to the expectation-confirmation model. *Industrial Management & Data Systems*, 116(3), 508-525.
- Mukhadis, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.